



## *The Role of Physical Education Teachers in Shaping the Character of Students in Sanggrahan Elementary School*

### **Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Negeri Sanggrahan**

Reviora Karunia Ginting<sup>1</sup>, Sapta Kunta Purnama<sup>2</sup>, Muchni Ari Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sebelas Maret, <sup>3</sup>SD Negeri Sanggrahan

Email: [reviorakginting@student.uns.ac.id](mailto:reviorakginting@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [saptakunta\\_p@yahoo.com](mailto:saptakunta_p@yahoo.com)<sup>2</sup>, [muchniariwibowo@gmail.com](mailto:muchniariwibowo@gmail.com)<sup>3</sup>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received December 27,2023 Revised December 28, 2023 Accepted December 28,2023</p> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Physical Education Teacher Character Education Elementary School</p>	<p><i>Education is an activity that is very important for human life. This study aims to determine how the role of PE teachers in instilling the character of students at Sanggrahan State Elementary School. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documents. The data sources in this study are informants who are physical education teachers at Sanggrahan State Elementary School and informants who are students at Sanggrahan State Elementary School. The conclusion of this research is that physical education teachers have instilled positive character in students and always play an active role during learning and outside of class hours. Four character values that are important for character education are: Responsibility, discipline, role model, cooperation. School regulations have a strong effect on the formation and equalization of students' characte.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Guru Pendidikan Jasmani Pendidikan Karakter Sekolah Dasar</p> <p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Reviora Karunia Ginting, Universitas Sebelas Maret, Email: <a href="mailto:reviorakginting@student.uns.ac.id">reviorakginting@student.uns.ac.id</a></p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan jasmani dalam menanamkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan dan informan pelaku yang merupakan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani telah menanamkan karakter positif pada siswa dan selalu berperan aktif ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Empat nilai karakter yang penting untuk pendidikan karakter adalah: Tanggung jawab, kedisiplinan, keteladan, bekerja sama. Peraturan sekolah memberikan efek yang cukup kuat</p>

	bagi pembentukan serta penyamaan karakter peserta didik.
<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/">CC BY-NC</a> license.</i></p> 	

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi setiap individu, termasuk juga potensi mental manusia (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Dengan melalui pendidikan diharapkan akan terjadinya transformasi yang bisa menumbuhkan kembangkan karakter yang positif dan mampu mengubah perilaku yang tidak baik berubah menjadi baik (Isma et al., 2022). Karena pendidikan merupakan suatu wahana yang utama dalam menumbuhkan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran, terkhusus pada era otonomi pendidikan ini.

Karakter adalah pola tingkah laku baik sikap maupun tindakan yang bersifat alami dari masing-masing individu. Dengan demikian diperlukan penanaman pendidikan karakter sejak dini (Aulia, 2016). Membangun sebuah karakter bisa melalui keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Indrastoeti, 2016). Dalam sekolah atau lembaga pendidikan, terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, setiap guru pasti memuat pendidikan karakter dalam pembelajarannya.

Guru pendidikan jasmani maupun guru kelas lainnya sama-sama memiliki peran penting dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik dan psikomotorik dapat terwujud (Marheni et al., 2019). Sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang dilakukan diluar kelas pendidikan jasmani memiliki keunggulan tersendiri karena seorang anak akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya ketika mereka berada di luar kelas. Saat pembelajaran diluar kelas berlangsung mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan yang tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri anak akan terlihat. Seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajar aspek fisikal siswa saja, tetapi juga aspek sosial dan moral. Guru pendidikan jasmani dapat melakukan hal ini baik secara sadar maupun tidak sadar. Jika seorang guru pendidikan jasmani merasa tidak setuju dengan satu sikap dan perilaku siswa, maka guru tersebut harus dapat membuat suasana pembelajaran yang mengoreksi sikap dan perilaku tersebut (Winarni, 2019). Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya,

karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan perannya sebagai guru pendidikan jasmani terhadap penanaman karakter kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga akan meneliti keterkaitan dan kesesuaian aspek afektif pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pada saat guru mengajar di lapangan atau di kelas. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah terhadap pencapaian pembentukan karakter secara utuh dan sesuai standar kompetensi kelulusan pendidikan jasmani.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat dilihat secara langsung peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didiknya di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Sanggrahan yang beralamat di Jl. Kartika 6, No.42, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta (57126). Pengambilan data dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada 23 Oktober 2023 sampai 6 Desember 2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada deskripsian secara rinci tentang kondisi dan prosesnya, dan yang berkaitan dengan hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian (Fadlilah, 2020). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati dengan pancaindra (Susiaty et al., 2020). Sumber data pada penelitian ini adalah guru Pendidikan jasmani yang mengajar di SD Negeri Sanggrahan.

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut, antara lain SD Negeri Sanggrahan menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya. SD Negeri Sanggrahan merupakan tempat PPL PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember 2023. Sehingga peneliti akan mudah menggali informasi dari subjek penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah guru Pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sanggrahan Surakarta, peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Dengan keberagaman peserta didik, sekolah mengupayakan untuk dapat melakukan pembelajaran yang sesuai. Sekolah sangat mendukung adanya pembelajaran yang interaktif, dengan dibuktikan bahwa sekolah sudah

---

dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang ada. Suasana sekolah dan fasilitas yang lengkap sangat mendukung pembelajaran yang optimal.

Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang sesuai dengan prinsip pembelajaran paradigma baru, untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik. Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah untuk membentuk karakter siswa menjadi profil pelajar Pancasila yang antara lain bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis.

SD Negeri Sanggrahan Surakarta memiliki suasana dan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran dan interaksi yang optimal hal ini didukung oleh adanya lahan / tempat yang cukup luas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dan antusias mengikuti seluruh kegiatan, hal ini karena guru mata pelajaran dan siswa melakukan kesepakatan. Ketika pembelajaran, peserta didik sudah siap secara kondisi namun secara materi kurang, hal ini karena kesadaran minat baca peserta didik yang kurang terhadap materi. Selain itu, guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memastikan seluruh siswa sudah berada di dalam kelas dengan kondisi yang baik, semua sehat dan tidak mengantuk. Sebelum menyampaikan materi untuk hari tersebut, guru memeriksa kesiapan materi siswa dengan mengulas materi sebelumnya dan memastikan siswa masih mengingat materi sebelumnya. Dalam penyampaian materinya, guru juga memberitahu siswa bahwa materi ada di buku dan menunjukkan halaman. Media pembelajaran juga sudah dipersiapkan dengan matang sehingga peserta didik yang sudah siap belajar dapat langsung memulai kegiatan belajar di dalam kelas. Kesiapan peserta didik juga dapat dilihat dari perkembangan emosinya yang berani mengekspresikan diri yang direspon baik oleh guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik telah mengalami perkembangan secara sosial, hal ini dapat terlihat dari adanya interaksi terhadap teman yang lain, kepekaan sosialnya terhadap lingkungan sekitar.

### **Pendidikan Karakter di SD Negeri Sanggrahan**

Hasil observasi di SD Negeri Sanggrahan menyatakan bahwa, peserta didik serta guru-guru di SD Negeri Sanggrahan karakternya ramah dan santun, baik dari sikap perilaku serta tutur katanya. Dari hasil pengamatan peneliti kepada peserta didik juga mendapatkan hasil bahwa akhlak serta tata krama karakter peserta didik di sekolah ini tergolong baik karena guru-guru di sekolah ini turut andil dalam menanamkan karakter-karakter positif kepada peserta didik seperti meminta peserta didik memberikan salam kepada orang yang lebih tua dari mereka serta membantu peneliti ketika datang kesana. Guru di SD Negeri Sanggrahan ini sangat sigap dan tanggap dalam melayani peneliti ketika observasi ke sekolah tersebut khususnya guru Pendidikan Jasmani. Guru pendidikan jasmani sangat ramah dan siap memberikan bantuan ketika peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kesana.

Karakteristik usia sekolah dasar merupakan usia yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik (Hidayat & Sukitman, 2020). Karena anak usia sekolah dasar merupakan usia pertama kali mengenal dunia luar secara nyata. Karakteristik

anak usia ini ialah suka berkelompok dan suka bermain. Mereka juga dikatakan peniru yang ulung karena kesenangannya menirukan sesuatu yang ada disekelilingnya.

### **Nilai nilai olahraga yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter**

#### *Tanggung Jawab*

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ini adalah pertanggung jawaban sendiri. Seorang atlet harus bertanggung jawab kepada timnya, pelatihnya dan kepada permainan itu sendiri. Tanggung jawab ini merupakan nilai moral terpenting dalam olahraga. Tidak mungkin ada tanggung jawab tanpa konsep amanah (kepercayaan). Dengan kata lain, amanah mendahului tanggung jawab; tegasnya amanah melahirkan tanggung jawab.

Temuan peneliti pada saat observasi menemukan bahwa tanggung jawab guru penjas memang dijalankan baik olehnya. Salah satu contoh kecil yaitu pada saat upacara bendera dan kegiatan senam pagi akan dilaksanakan, guru Pendidikan jasmani lah yang paling sigap dalam menyiapkan peserta didik dalam baris-berbaris. Selain itu terlihat juga guru penjas rajin membantu apa yang kepala sekolah perintahkan.

#### *Kedisiplinan*

Kedisiplinan perlu ditegakkan pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Tanpa kedisiplinan tidak akan ada keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Ada benang merah antara pembentukan karakter dan pembentukan kedisiplinan meskipun tidak selalu berbanding lurus. Paling tidak dengan mendisiplinkan siswa guru juga membentuk karakter siswa. Sebaliknya siswa yang disiplin akan selalu memperlihatkan kepribadian yang baik.

Dari hasil observasi ketika peneliti datang kesekolah pukul 7.00 WIT di sana terlihat guru penjas dan guru-guru lain sudah berada dilapangan dan menyiapkan barisan peserta didik dalam mengikuti senam pagi. guru Pendidikan jasmani juga sudah mempersiapkan modul ajar untuk proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. SD Negeri Sanggrahan memiliki program penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh semua pihak. Pada hari senin semua peserta didik dan guru-guru mengikuti upacara bendera, bagi peserta didik tidak menggunakan perlengkapan seperti dasi dan topi akan diberi hukuman berdiri di depan selama proses upacara bendera selesai.

#### *Keteladanan*

Keteladanan yaitu memberikan keteladanan yang baik, baik masalah moral, etika, akhlak, dimanapun dia berada. Subjek penelitian telah mengatakan bahwa penanaman karakter yang dilaksanakan sudah mampu memberikan keteladanan dimanapun dan kapanpun informan pelaku berada.

Dari hasil penelitian menunjukkan guru memiliki peran untuk memberikan keteladanan bagi siswa. Setiap tingkah laku dan tutur kata peserta didik yang tidak sesuai atau kurang baik, langsung diberi tindakan dengan menegurnya. sehingga peserta didik terbiasa harus memiliki tingkah laku dan tutur kata yang baik.

#### *Berkerja Sama*

Kerjasama antar siswa perlu diciptakan akan siswa menyadari arti penting bekerja sama dengan orang lain. Dengan menciptakan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama akan menyadarkan siswa akan pentingnya bekerja sama dengan orang lain. Poin pembelajaran harus ditunjukkan bahwa siswa harus saling membantuk dengan orang lain.

Temuan peneliti saat observasi yaitu pada saat semua guru melakukan latihan upacara bendera untuk memperingati hari guru Tahun 2023. Terlihat bahwa, guru Pendidikan jasmani bersama dengan guru-guru lain yang sangat antusias dalam melakukan latihan upacara bendera sesuai dengan bagiannya masing-masing. Pada saat itu juga peserta didik melihat proses latihan para guru saling bekerjasama dalam latihan upacara bendera, sehingga peserta didik dapat melihat dan menjadi paham cara petugas upacara bendera yang baik dan benar, sehingga pada saat peserta didik kembali menjadi petugas upacara bendera dapat menjalankannya dengan bedan dan baik pula.

Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat di terapkan oleh guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri Sanggrahan, antara lain: a) Tanggung jawab b) Kedisiplinan c) Keteladan d) Bekerja sama. Guru penjas sudah mampu menanamkan beberapa karakter positif seperti kedisiplinan, keteladanan, tanggung jawab serta menghargai usaha orang lain namun disini guru penjas belum mampu meletakkan aspek tersebut kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara utuh dan menyeluruh pada tujuan serta penilaian objektif peserta didik. Padahal penilaian sikap yang terukur sangatlah penting dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena hal tersebut merupakan salah satu unsur penilaian objektif kepada peserta didik selain aspek kognitif dan psikomotor

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter perlu diberikan kepada generasi muda bangsa indonesia yang akhir akhir ini dinilai mengalami kemerosotan moral dan etika. Tempat yang paling tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah di sekolah. Mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat dijadikan sebagai mata pelajaran untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki nilai nilai karakter yang beberapa diantaranya merupakan nilai nilai karakter. Empat nilai karakter yang penting untuk pendidikan karakter adalah: Tanggung jawab, Kedisiplinan, Keteladan, Bekerja sama. Peraturan sekolah memberikan efek yang cukup kuat bagi pembentukan serta penyamaan karakter peserta didik. Berdasarkan empat aspek tersebut peserta didik di kelas I-VI memiliki karakter yang beragam. Maka dari itu guru harus mampu memfasilitasi setiap karakter agar potensi yang mereka miliki dapat tumbuh secara maksimal. Guru pendidikan jasmani telah menanamkan karakter positif pada siswa dan selalu berperan aktif ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, L. R. (2016). Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 314–323. [www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v15i1.1182>
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Mi Tarbiyatus Shiblyan Jadung Dungkek Sumenep. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.50>
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3650>
- Marheni, E., S, A., & Purnomo, E. (2019). Application of Character Building with Physical Education (CBPE). *Suluh Bandang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.24036/sb.0400>
- Susiati, S., Masniati, A., Iye, R., & Buton, L. H. (2020). Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.747>
- Winarni, S. (2019). Pengembangan Karakter Dalam Olahraga Dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 124–139. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1460>
-